

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman umat islam dalam menjalani kehidupan. Al-Quran diturunkan di muka bumi sebagai rahmat bagi seluruh alam. Ia juga sebagai tanda atas kenabian dan kerasulan nabi Muhammad SAW. Keberadaan Al-Quran sebagai mukjizat yang agung yang didalamnya berisi petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan umat manusia. Kita ketahui bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang memiliki keistimewaan tersendiri dan berbeda dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada para rasul Allah. Yakni Al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang dijaga keaslian dan kemurniannya sampai kapanpun, bahkan Allah sendiri yang menjamin serta menjaganya. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Hijr Ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”*.<sup>1</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, maka salah satu bentuk kepedulian umat islam terhadap Al-Qur'an, juga ikhtiar atas penjagaan keaslian dan kemurnian tersebut adalah dengan menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk sebuah interaksi dan juga komunikasi yang dilakukan oleh umat islam kepada tuhannya. Karena proses dalam menghafalkan Al-Qur'an, awalnya harus membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, kemudian dihafalkan sedikit demi sedikit sampai tersimpan dalam memori otak. Proses yang dilakukan secara terus menerus tersebut, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih sering meluangkan waktunya untuk Al-Qur'an. Dengan begitu, sorang penghafal kalam Allah, akan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan Allah melalui Al Quran

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Al-Muhaimin Edisi Tahun 2015* (Depok : Al Huda Kelompok Gema Insani, 2015), 263.

yang telah dihafalkannya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan bisa mengaji dimana saja dan kapan saja tanpa perlu membawa dan membuka mushaf terlebih dahulu. Hal tersebut menandakan akan lebih seringnya waktu berinteraksi dengan Allah.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, juga menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan umat islam. Seperti menghafalkan salah satu atau beberapa surat dan ayat yang ada didalam Al-Qur'an agar dapat melafalkannya ketika melaksanakan sholat. Selain itu menghafalkan Al-Qur'an memiliki banyak keuntungan dan keutamaannya, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَثِيرٍ بْنِ دِينَارٍ الْحِمَاصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَادَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ ادْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدِ اسْتَوْجِبُوا النَّارَ

Artinya : “Barang siapa membaca Al-Qur'an kemudian menghafalkannya, Allah akan memasukannya ke surga dan ia diberi hak, untuk memohon syafa'at bagi sepuluh orang anggota keluarganya yang semuanya telah dितtetapkan masuk neraka ”.<sup>2</sup>

Disamping keutamaan-keutamaan di atas, ada keutamaan yang juga berkaitan dengan otak manusia. Seorang penghafal Al-Qur'an akan selalu memutar otaknya. Sebagaimana anggota tubuh lainnya apabila selalu digunakan, ia akan lebih kuat begitu juga dengan otak, yang akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatan khususnya memori jangka panjang.<sup>3</sup>

Menghafal al-Qur'an tidak terbatas oleh waktu dan usia. Baik lansia, dewasa, ramaja, anak-anak, sampai balita pun dianjurkan dan diperbolehkan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ada beberapa anak yang sudah mulai menghafal al-Qur'an sejak berusia tiga sampai empat tahun, dan mereka berhasil menghafalnya. Melihat dari sebuah sejarah islam, tercatat bahwa

<sup>2</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah* (Libanon: Dār Al- Fikr, 1993), Jilid. 1, 83.

<sup>3</sup> Ahsin Sakho Muhammad, “Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an” dalam A. Muhaimin Zen dan Akhmad Mustafid (ed.), *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an: Pembinaan Qari Qari'ah dan Hafizh Hafizhah* (Jakarta: PP. Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh, 2006), 100.

telah banyak para penghafal al-Qur'an dari zaman ke zaman. Mulai dari zaman Rasulullah Saw sampai zaman sekarang. Beberapa dari mereka bahkan mampu menghafalkan 30 juz al-Qur'an sejak usia dini, seperti Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Imam Asy-Syafi'i yang menghafal di usia dini.<sup>4</sup>

Dari beberapa keterangan dan contoh di atas, bahwa balita dan anak usia dini mampu untuk menghafalkan Al-Qur'an sejalan dengan pendapat dari ahli perkembangan balita dan anak usia dini, bahwa usia-usia tersebut merupakan masa paling fundamental bagi perkembangan fisik, kognitif, dan psikomotorik.<sup>5</sup> Diketahui usia balita adalah kelompok anak yang berada pada rentang 0-5 tahun. Dimana usia balita merupakan periode paling penting dalam proses tumbuh kembang manusia di masa selanjutnya.<sup>6</sup> Diantaranya ditandai dengan awalnya pada Perkembangan fisik sebagai dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Selanjutnya perkembangan kognitif, anak dalam hal ini otaknya mulai mengembangkan kemampuan untuk berfikir, belajar dan mengingat ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat.<sup>7</sup> Oleh karenanya, anak usia dini sangat mudah untuk menghafal dan mengingat meski belum faham dengan maknanya.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, menurut sudut pandang ilmu psikologi pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya

---

<sup>4</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Balita Pun Hafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2013), 26.

<sup>5</sup> Santrock, J. W, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga,2007).

<sup>6</sup> Merryana Andriani dan Bambang Wirjatmadi. *Peranan Gizi dalam Daur Kehidupan* (Jakarta : PT. Kencana Predana Media Group, 2012).

<sup>7</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Medan : Perdana Publishing, 2015), 5.

mencapai 30% dan pada usia 18 tahun keatas mencapai 20%.<sup>8</sup> Para ahli memandang perlunya stimulasi yang bermakna agar anak-anak usia dini dapat berkembang secara optimal, diantaranya menstimulasi perkembangan memori otak pada anak melalui menghafal Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat melatih panca indra terutama penglihatan dan pendengaran yang langsung berhubungan dengan fungsi otak .

Dengan menghafal Al-Qur'an terdapat proses berfikir dan mengingat secara berulang-ulang. Memasukkan informasi kedalam otak akan melatih otot ingatan agar telatih dan dapat mengingat banyak informasi. Disebutkan oleh Santrock, bahwa pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun.<sup>9</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa daya serap dan daya ingat anak usia dini sangatlah cepat dan kuat. Oleh karena itu, melatih anak mengenalkan Al-Qur'an atau menanamkan cinta kepada Al-Qur'an melalui menghafal Al-Qur'an akan mampu menstimulasi perkembangan anak terutama peningkatan pada memori otak serta dapat tahan lama dibandingkan menghafal ketika usia dewasa.<sup>10</sup>

Namun, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak usia dini, juga terjadi perkembangan kemampuan motoriknya, baik kemampuan motorik halus maupun kemampuan motorik kasar. Ditandai dengan kemampuan gerakan jasmani yang terkadang tidak terkontrol, seperti tidak bisa diam duduk ditempat, tidak bisa diam konsentrasi memperhatikan, dan sulit untuk diatur. Sejalan dengan hal tersebut, maka dewasa ini lahir beberapa ahli Al-Qur'an menginovasi metode untuk menghafal Al-Qur'an. Berbagai metode menghafal Al-Qur'an dikembangkan dalam rangka memudahkan seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an terkhusus bagi anak usia dini, seperti Metode Tabarak.

---

<sup>8</sup>Slamet Suyanto,., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2005), 6.

<sup>9</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2009), 116.

<sup>10</sup>Fathin Masyhud-ida husnur rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 40.

Yakni sebuah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Syaikh Kamil el-Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an di usia dini. Metode tabarak ini memang diterapkan khusus untuk usia balita dan anak usia dini karena memang awalnya Syaikh Kamil el-Laboody yang langsung mempraktikkan kepada anaknya sehingga mampu menghafal Al-Qur'an di usia 4,5 tahun. Target dari metode tabarak ini adalah mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan pencapaian yang ada dalam diri anak-anak agar mampu berkata-kata dengan perkataan yang paling baik (Al-Qur'an). Metode tabarak juga memfasilitasi anak usia dini untuk mengembangkan dan menguatkan kemampuan kognitif serta motoriknya, dimana usia 0-5 tahun adalah masa keemasan yang mana kemampuan-kemampuan yang dimiliki harus dioptimalkan.

Metode tabarak memiliki strategi dan prosedur di masing-masing level dengan memperhatikan karakteristik perkembangan anak usia dini. Semisal anak usia 0-5 tahun memiliki kemampuan motorik yang luar biasa diantaranya sulit duduk, diam tenang konsentrasi hafalan, dan susah diatur. Maka dari itu, metode ini memulai proses menghafalkan dengan diperdengarkan dan dipertontonkan DVD murottal dari masing-masing Syaikh, diantaranya Syaikh Kamil el-Laboody. Kemudian ditahqiqin dengan fasilitator masing-masing, lalu praktik melafalkan bersama-sama tiap ayatnya dengan mereka sambil bermain, begitulah siklusnya sampai mereka hafal lengkap juz per juz. Jadi dengan memfasilitasi anak-anak dengan media untuk bermain, namun tetap dengan menstimulasi anak-anak melafalkan Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, sampai pada tahap cinta Al-Qur'an.

Hal tersebut menjadi perhatian tersendiri bagi beberapa Lembaga tahfidh Al-Qur'an, yang kemudian juga ikut menerapkan metode tabarak tersebut. Salah satunya adalah Rutaba (Rumah Tahfidh Balita) Sawojajar Malang. Lembaga ini menjadi acuan beberapa lembaga tahfidh di Malang Raya dalam menerapkan metode tabarak. Karena terdapat beberapa pengembangan, sehingga mampu membimbing hafalan Al-Qur'an bagi balita dan anak usia dini secara lebih optimal.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan menganggap hal ini penting untuk dikaji lebih dalam lagi tentang metode Tabarak sebagai metode menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini dengan judul "Penerapan Metode Tabarak Dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Rutaba Sawojajar Malang".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tujuan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rutaba Sawojajar Malang?
2. Bagaimana kurikulum metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rutaba Sawojajar Malang ?
3. Bagaimana penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Rutaba Sawojajar Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana tujuan dari metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.
2. Untuk mengkaji secara eksplisit bagaimana kurikulum dari metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.
3. Untuk menjelaskan proses penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai sarana yang bisa dijadikan referensi untuk memperoleh informasi

melalui data yang akurat terkait dengan metode menghafal Al-Qur'an khusus untuk balita dan anak usia dini. Sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam upaya mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an usia dini di masa mendatang dan dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi balita dan anak usia dini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi pengelola sehingga pembinaan hafalan Al-Qur'an kepada balita dan anak-anak lebih maksimal dan lebih baik di masa mendatang.

#### 1) Bagi Pembina Tahfidhz Al-Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkait dengan metode dalam membina anak-anak dan balita menghafal Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur, lebih menarik, dan tidak membosankan sehingga mampu memotivasi anak-anak untuk semangat dan tidak terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.

#### 2) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mendesain dan mengembangkan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya dalam hal penelitian terhadap metode menghafal Al-Qur'an khusus anak usia dini.

## E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan temuan penelitian terdahulu tentang hal-hal yang berhubungan dengan metode menghafal al-Qur'an bagi balita dan anak usia dini. Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan tema metode menghafal al-Qur'an yang dapat peneliti temukan, antara lain :

a) Baharuddin

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, 1) Metode guru hafalan al-Qur'an pada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur adalah Talqin, Talaqqi, Mu'aradah, Muroja'ah dan baca 40. 2) Implikasi metode hafalan al-Qur'an adalah santri mampu menghafal sesuai dengan target dan santri menjadi disiplin waktu dalam segala hal, kemampuan hafalan santri semakin meningkat, santri menjadi lebih bersemangat dalam menghafal ayat al-Qur'an tanpa melihat al-Qur'an (bil ghoib). 3) Hambatannya adalah kesehatan, malas, tidak sabar dan berputus asa, pengaturan waktu, buta makhrajul huruf, kemiripan ayat, dan tempat menghafal ayat. Sedangkan solusinya adalah menghafal harus dapat menciptakan suasana yang tenang, agar lebih berkonsentrasi dalam menghafal al-Qur'an.<sup>11</sup>

b) Wahyu Eko Hariyanti

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di TKIT Yaa Bunayya adalah klasikal, privat dan murottal. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini TKIT Yaa Bunayya membuat program kelas khusus tahfidz yang diampu oleh seorang hafidzoh. Dari program baru ini, diperoleh hasil dalam waktu 9 bulan anak didik sudah mampu menghafal 36 surat dalam juz 30. Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di RA Darussalam adalah sima'i, muraja'ah dan menggunakan media audio visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan anak didik, selama 1 tahun ini RA Darussalam menerapkan metode menggunakan media audio visual. Dari metode baru ini diperoleh hasil ada beberapa anak yang mampu menghafal surat melebihi target di kelompok B (QS Al Insyirah). Target hafalan kelompok A adalah 12 surat dalam juz 30 (An Naas - Al Ashr), target hafalan kelompok B adalah 21 surat dalam Juz 30 (An Naas - Al Insyirah).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Baharuddin, "Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur", (Tesis, IAIN Palopo, 2019), v.

<sup>12</sup> Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Al Qur'an pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), xvii.

c) Nurkhaeriyah

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon adalah Metode Yababa (yahfadzuna bareng- bareng) kelas forkids memiliki 2 kategori, kategori 1 target 3 ayat/pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 12 bulan dan kategori 2 target 5 ayat/ pertemuan maka juz 30 akan mampu ditempuh dalam waktu 8 bulan. Proses yang harus dilalui dalam setiap pertemuan adalah musyafahah (face to face), takrir, muroja'ah, mudarosah menggunakan media bermain, menggunakan media audio visual dan tes. Untuk meningkatkan hasil hafalan peserta didik, selama 1 tahun Rumah Tahfidz Qur'an At Taqwa Cirebon mencoba memaksimalkan media bermain, supaya peserta didik tidak merasa bosan dan proses menghafal menjadi kegiatan yang menyenangkan.<sup>13</sup>

d) Iskandar

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menemukan proses menghafal al-Qur'an dimulai pada anak usia dini karena kemampuan anak mendengar dan menirukan sangat baik sehingga proses menghafal akan lebih cepat, metode yang diterapkan dengan media audio visual, stimulus yang diterima (sensation) diidentifikasi (pattern recognition) dan kemudian disimpan dalam ingatan dengan pengulangan.<sup>14</sup>

e) Fajriyatul Islamiyah, Lara Fridani, Asep Supena

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa anak usia dini mampu untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz apabila diberikan stimulasi oleh orang tua sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan. Peran dan teladan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa Al-Qur'an memberikan

---

<sup>13</sup> Nurkhaeriyah, "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Tahfidh Qur'an At-Taqwa Kota Cirebon", *Jurnal Jendela Bunda*, Vol.7 No.1 (2019), 1.

<sup>14</sup> Iskandar, "Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Haramain Dari Sudut Pandang Guru dan Orang Tua, (Tesis, Universitas Muhammadiyah, 2018), v.

keberkahan bagi orang tua dan anak. Anak yang didahulukan dengan ilmu Al-Qur'an lebih mudah untuk menguasai ilmu lainnya.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Baharuddin, "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur", Tesis jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Palopo, Palopo, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait metode menghafal Al-Qur'an.</li> <li>2. Metode Penelitian Kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu Subjek penelitiannya adalah santri usia remaja. Sedangkan pada penelitian ini adalah anak usia dini.</li> <li>2. Fokus Penelitiannya terkait pada implementasi metode penghafalan, dan untuk mengetahui hambatan dan cara mengatasi penghafalan al-Qur'an, sedangkan penelitian ini fokus pada metode tabarak bagi anak usia dini.</li> <li>3. Lokasi Penelitiannya di Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, sedangkan penelitian ini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.</li> </ol>	<p>Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada, maka orisinalitas penelitian ini terletak pada Fokus penelitiannya yakni terkait penerapan metode tabarak pada anak usia dini, dimana mencakup bagaimana tujuan, kurikulum dan proses penerapannya dalam membimbing anak usia dini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.</p>
2.	Wahyu Eko Hariyanti, "Metode Menghafal Al- Qur'an pada Anak Usia	1. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait	1. Fokus Penelitiannya terkait pada	

<sup>15</sup> Fajriyatul Islamiyah, Lara Fridani, Asep Supena "Konsep Pendidikan Hafidh Qur'an pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi*, Vol. 3 No. 1 (2019), 30. URL : <file:///C:/Users/A%20C%20E%20R/Downloads/132-474-4-PB.pdf>

	Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)”, Tesis jurusan Pendidikan islam anak usia dini Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2017.	<p>metode menghafal Al-Qur’an.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Subjek penelitian sama-sama anak usia dini.</li> <li>3. Metode Penelitian Kualitatif.</li> </ol>	<p>metode menghafal Al-Qur’an yang diterapkan, mengetahui keberhasilan metode menghafal Al-Qur’an, yakni metode klasikal privat dan murottal, sedangkan penelitian ini fokus pada metode tabarak bagi anak usia dini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lokasi Penelitiannya di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta, sedangkan penelitian ini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.</li> </ol>	
3.	Nurkhaeriyah, “Metode menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini di Rumah Tahfidhz Qur’an At Taqwa Kota Cirebon”, Penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon Jurnal Jendela Bunda, Cirebon, 2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait metode menghafal Al-Qur’an.</li> <li>2. Objek penelitian sama-sama anak usia dini.</li> <li>3. Metode Penelitian Kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus Penelitiannya terkait yakni metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan Rumah Tahfidz Qur’an At Taqwa yakni metode yababa, sedangkan penelitian ini fokus pada metode tabarak bagi anak usia dini,</li> <li>2. Lokasi Penelitiannya di Rumah Tahfidhz Qur’an At Taqwa Kota Cirebon. Sedangkan penelitian ini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.</li> </ol>	
4.	Iskandar, “Proses Menghafal pada Penghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini Di Rumah Qur’an Haramain Dari Sudut Pandang Guru dan Orang Tua (Studi Fenomenologi)”, Tesis Jurusan Magister Psikologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedua penelitian ini sama-sama mengkaji terkait metode menghafal Al-Qur’an.</li> <li>2. Objek Penelitian sama-sama anak usia dini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus Penelitiannya adalah sudut pandang guru dan orang tua dalam proses menghafal al-Qur’an anak usia dini, sedangkan penelitian ini fokus</li> </ol>	

	Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018.	3. Metode Penelitian Kualitatif.	pada metode tabarak bagi anak usia dini, 2. Lokasi penelitiannya di Rumah Qur'an Haramain Surakarta, sedangkan penelitian ini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang.	
5.	Fajriyatul Islamiyah, Lara Fridani, Asep Supena, "Konsep Pendidikan Hafidh Qur'an pada Anak Usia Dini", penelitian mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Jakarta di Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT.	1. Metode Penelitian Kualitatif	1. Subjek penelitiannya yaitu orang tua dari Hilya Qonita, juara 1 program hafidz Indonesia RCTI 2013, sedangkan penelitian ini adalah anak usia dini di Lembaga Rutaba Malang. 2. Fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana konsep pendidikan hafidz Qur'an pada anak usia dini, sedangkan penelitian ini fokus pada metode tabarak bagi anak usia dini,	

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam proposal penelitian ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan. Dalam proposal penelitian ini akan dibagi menjadi tiga poin sistematika pembahasan, yaitu :

Bab I, berisi uraian yang mengarahkan seluruh rangkaian penelitian. Di sini penulis akan menjelaskan konteks penelitian dimana memuat sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji sehingga fenomena di lapangan tersebut patut diteliti secara mendalam yaitu sebuah penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang khusus diperuntukkan kepada Anak Usia Dini di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang. Kemudian dari fenomena tersebut dirumuskan dalam fokus penelitian,

setelah itu dikemukakan tentang tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, berisi uraian yang membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan penelitian. Pembahasan pada bab ini mengenai kajian teori-teori tentang macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, metode tabarak, pembinaan hafalan Al-Qur'an, dan kajian teori terkait anak usia dini.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, gambaran umum lokasi penelitian yaitu Rutaba Sawojajar Malang, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang paparan data dan temuan penelitian terkait tujuan penerapan metode tabarak, kurikulum metode tabarak, dan penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini yang berada di Rutaba Sawojajar Malang.

Bab V, berisi tentang pembahasan yakni analisis terkait dengan temuan penelitian dengan teori yang relevan dan metode penelitian.

Bab VI, berisi tentang penutup. Yakni berupa kesimpulan dari seluruh paparan data dan hasil penelitian, implikasi secara teoritis dan praktis, dan saran untuk memperbaiki serta membangun hasil penelitian menjadi lebih baik.